

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka penulis akan memberikan simpulan dan saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi CV Karya Abadi Palembang. Adapun kesimpulan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan evaluasi terhadap permasalahan yang ada pada CV Karya Abadi Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CV Karya Abadi Palembang menerapkan metode kontrak selesai untuk semua proyek dalam mengakui pendapatannya, sehingga terjadi ketidaktepatan dalam penyajian pendapatan sepanjang periode akuntansi ketika masa kontrak belum selesai dan pekerjaannya belum diserahkan. Pada tahun 2017, pendapatan dari proyek Renovasi SMA Negeri 3 Kota Bengkulu hanya diakui perusahaan sebesar Rp 663.800.000 yang seharusnya perusahaan mengakui pendapatan pada periode tersebut sebesar Rp 766.565.909. Tahun 2018, perusahaan mengakui pendapatan dari proyek Renovasi SMA Negeri 3 Kota Bengkulu sebesar Rp 845.042.246 yang seharusnya hanya sebesar Rp 737.979.545,3 serta pendapatan dari proyek Renovasi SMP Negeri 5 Kota Bengkulu diakui perusahaan sebesar Rp 778.000.000 seharusnya sebesar Rp 964.040.000. Dan pada tahun 2019, pendapatan dari proyek Renovasi SMP Negeri 5 Kota Palembang yang harusnya diakui sebesar Rp 637.091.809 diakui perusahaan sebesar Rp 435.960.000
2. Pencatatan yang dilakukan oleh CV Karya Abadi Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan mengenai penerimaan uang muka dicatat sebagai pendapatan. Kemudian, pendapatan diakui perusahaan pada saat kas diterima sedangkan pada saat pengajuan faktur perusahaan tidak melakukan pencatatan, serta perusahaan tidak melakukan penyesuaian untuk persentase proyek yang telah dilakukan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan pada akhir periode. Sehingga berpengaruh terhadap nilai

pendapatan yang disajikan dilaporan laba rugi perusahaan. Pada tahun 2017 perusahaan mengakui laba sebesar Rp 94.800.000 sedangkan seharusnya laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 197.565.909. Tahun 2018 dalam mengakui laba periode berjalan perusahaan mencatat sebesar Rp 85.100.000, namun seharusnya laba pada tahun 2018 sebesar Rp 164.077.299. Dan pada tahun 2019 laba yang diakui perusahaan sebesar Rp 337.600.000 sedangkan seharusnya laba tersebut sebesar Rp 136.444.601.

#### **5.1.1 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan CV Karya Abadi Palembang antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban mengacu pada PSAK No. 34 tentang Kontrak Kontruksi serta karena dengan metode tersebut, pendapatan dan beban pada perusahaan akan terealisasi serta menghasilkan informasi keuangan yang layak terhadap laporan keuangan.
2. Penjurnalan yang dilakukan oleh perusahaan sebaiknya menerapkan metode *accrual basis* dengan mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau saat perolehan. Dalam hal ini mencatat uang muka yang seharusnya merupakan kewajiban bagi perusahaan bukan sebagai pendapatan dan pada saat pengajuan termin seharusnya perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit akun piutang dan mengkredit akun pengajuan kemajuan faktur kontrak agar pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan menunjukkan nilai yang seharusnya diakui sehingga dapat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan